Vol. 9, No. 1, 2024, pp. 37-43
DOI: https://doi.org/10.29210/024757jpgi0005

Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi

Persepsi siswa terhadap penerapan keterampilan mengajar guru

Ega Amalia Zuas*), Ratnawati Susanto
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 24th, 2024
Revised Aug 27th, 2024
Accepted Sept 22th, 2024

Keywords:

Guru
Mengajar
Persepsi
Siswa

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran instruktur dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif seperti kuesioner wawancara terbuka yang disebarkan selama pertemuan wawancara langsung. Kendala dalam penelitian ini adalah guru di SD Duri Kosambi 02 belum efektif dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal keterampilan mengajar. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang membosankan, kurangnya keterlibatan siswa, dan lingkungan belajar yang membosankan. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat, kurang mau bertanya, dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap interaksi pembelajaran dan keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih efektif dan menyenangkan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap kemampuan guru untuk memulai dan menutup kelas, mengelola kelas, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, menggunakan variasi dalam pengajaran, mengawasi diskusi kelompok kecil, dan mendidik kelompok kecil dan individu. Namun, terdapat perbedaan dalam persepsi terhadap penjelasan guru dan manajemen kelas, dengan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, yang menunjukkan perlunya perhatian tambahan di area ini.

© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresponding Author:

Ega Amalia Zuas,
Universitas Esa Unggul
Email: ega.amalla1999@student.esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan potensinya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat menentukan peran dan tanggung jawab mereka di masa depan. Keberhasilan upaya ini sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Tingkat kecerdasan setiap siswa dan pandangan mereka mengenai pembelajaran juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Jika guru tidak memiliki keterampilan mengajar yang memadai, maka pembelajaran akan kurang efektif, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan optimal. (Susanto, 2022). Adanya disparitas persepsi siswa akan berdampak pada perbedaan motivasi belajar di kelas. Untuk menjaga motivasi belajar di kelas, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berdampak pada kemajuan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berdampak pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SD Duri Kosambi 02, guru masih belum optimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran, terbukti dari keterampilan mengajarnya. Hal ini dibuktikan dengan pendekatan guru saat mengajar yang belum interaktif dengan siswa, karena guru

memberikan penjelasan terus-menerus tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab materi yang diajarkan. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa menundukkan kepala dan hanya menjawab saat guru menunjuknya. Siswa kurang berani bertanya saat menghadapi tantangan, oleh karena itu guru kesulitan menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari survei dan observasi lapangan di indentifikasi menunjukan terdapat fokus hasil supervisi di kelas IV B di SDN Duri Kosambi 02 Pagi semester genap 2023 / 2024 dapat di lihat dalam aspek keterampilan nya sebagai tabel berikut ini.

Tabel 1 <Hasil Temuan Keterampilan mengajar di SD Duri Kosambi 02>

Nama Guru	Keterampilan mengajar
Guru NR	Hasil temuan yang ditemukan guru menggunakan metode ceramah dan papan tulis dan terdapat sekelompok siswa yang tidak memerphatikan, mengobrol bahkan asik sendiri.
Guru GR	Guru tidak mengadopsi kegiatan pembelajaran yang mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, sebaliknya menggunakan teknik pembelajaran yang membosankan dan tidak berubah serta lingkungan yang membosankan.
Guru TA	Guru tidak terlibat dalam pertukaran informasi secara langsung dengan siswa, melainkan hanya memberikan penjelasan tanpa memperbolehkan siswa bertanya.

Hal ini menjadi bagian penting untuk kajian yang perlu dianalisis untuk itu perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana pandangan pengalaman siswa terhadap interaksi pembelajaran terkait dengan kemampuan keterampilan mengajar guru. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran gambaran eprsepsi siswa yang terbentuk akibat pengalaman belajar langsung dalam berinteraksi dengan guru di kelas. Gambaran ini akan menajdi informasi penting mengenai tingkat kemampuan guru dalam keterampilan mengajarnya. Hasil analisis dapat menajdi sumber informasi penting bagi sekolah dan guru dalam pengembangan keterampilan emngajar dalam menumbuhkan proses belajar yang menyeanngkan dan kondusif serta terbentuknya profesionalitas guru dalam mengajar. Mengingat tanggung jawab utama seorang guru adalah mengajar, maka keterampilan mengajar harus diutamakan agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar aktif, efektif, berdaya cipta, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN Duri Kosambi 02 yang beralamat di Jalan Jl. Duri Kosambi Raya Rt. 05/01, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan fakta-fakta tertentu secara metodis, faktual, dan benar. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data kualitatif untuk menggambarkan kejadian atau fenomena secara detail dan mendalam, dengan tujuan untuk memahami karakteristik, konteks, dan makna yang terkandung di dalamnya. Populasi penelitian ini berjumlah 30 siswa, sedangkan ukuran sampelnya adalah tiga orang dari kategori pintar, sedang, dan kurang pintar. Pengambilan sampel secara purposif merupakan pendekatan pengumpulan data yang mempertimbangkan faktor atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan melalui wawancara tertulis terbuka dengan siswa tentang persepsi mereka terhadap penerapan teknik mengajar guru. Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan. Pemeriksaan validitas data terutama digunakan untuk meyakinkan semua pihak yang terlibat tentang keabsahan temuan. Menurut (Dianto, 2023) teknik pemeriksaan keabsahan data yang menjadi acuan atau pedoman dalam penelitian ini meliputi kredibilitas, transferbilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

.

Hasil Dan Pembahasan

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap sesuatu. Setiap orang mempunyai persepsi yang unik karena persepsi merupakan proses subjektif yang bergantung pada emosi dan kapasitas mental individu. Seorang siswa akan mempersepsikan tentang tindakan apa saja yang dilakukan oleh guru, sikap guru, metode pengajaran guru, dan aspek lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya untuk mengetahui informasi mengenai persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di kelas IV SDN Duri

Kosambi 02 Pagi. Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di kelas IV SDN Duri Kosambi 02 Pagi.

Pengalaman Siswa Ketika Guru Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada pembukaan dan penutupan sesi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berpegang pada indikator kemampuan dalam melakukan tindakan membuka dan menutup pelajaran. Seorang guru perlu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Peneliti bertanya kepada siswa tersebut mengenai pada awal pembelajaran, apakah guru menanyakan siswa sehat atau sedang tidak sehat. Jawaban siswa beragam namun memiliki kesamaan.

Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Saat guru menanyakan kabar dikelas, kami akan menjawab serentak sehat bu guru." Jawaban yang serupa yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Di pagi hari saat masuk selalu bertanya, lalu saya dan teman menjawab sehat bu guru." Jawaban yang serupa juga yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Biasanya bu guru menanyakan kabar saya dan teman-teman, lalu kita menjawab sehat."

Adapun selanjutnya, peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan bertanya di akhir setiap penutupan pelajaran. Lalu siswa menjawab dengan persepsinya masing-masing. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Iya saat pelajaran selesai guru bolehin saya sama teman yang lain bertanya kalau ada yang belum paham." Jawaban yang serupa dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, bu guru memberikan kesempatan bertanya." Jawaban yang serupa juga yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, bu guru memberi saya dan teman teman kesempatan untuk bertanya sebelum mengerjakan tugas".

Pengalaman Siswa Ketika Guru Mengelola Kelas

Ruang kelas adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Lingkungan belajar yang baik dapat dihasilkan dalam ruang kelas yang kondusif. Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga siswa kelas IV SDN Duri Kosambi 02. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam hal ini. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah siswa memahami penjelasan guru. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, saya paham walaupun kadang-kadang kami tidak paham tergantung bagaimana guru menjelaskan kak." Jawaban yang serupa dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, saya paham apa yang guru jelaskan." Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Saya kurang paham, tapi ada juga yang di pahami".

Pengalaman Siswa Ketika Guru Bertanya

Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan dan keberanian dalam bertanya kepada gurunya . Beberapa siswa, meski terlihat kurang memahami topik yang diberikan, memilih untuk tetap diam. Artinya, untuk membantu siswa agar tidak terlalu bingung ketika menemukan hal-hal yang tidak mereka pahami, guru harus mahir dalam mengajukan pertanyaan yang menyelidik.

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan bertanya bila ada yang siswa tidak ketahui. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut:

"Iya bu guru selalu nanya ka apa masih ada yang belum paham, nanti kalau ada yang belum pahan di jelasin lagi sama ibu guru."

Jawaban yang serupa dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, ibu guru selalu bertanya." Jawaban yang serupa juga yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Kalo saya belum ngerti ibu guru menjelaskan lagi sampai saya paham."

Pengalaman Siswa Ketika Guru Memberi Penguatan

Memberikan penguatan kepada siswa adalah suatu hal yang kecil, namun juga banyak guru yang mengabaikannya. Faktanya, hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan memberikan penguatan.

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai bagaimana guru memberikan motivasi saat nilai siswa kurang bagus. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang

berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Saya tidak tahu kak karna belum pernah mendapat nilai yang kurang."

Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Ibu guru tidak pernah marah, malah di semangatin agar bisa belajar lebih baik lagi." Jawaban yang serupa juga yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut:"Bu guru selalu memberikan semangat dan juga motivasi saat ada yang mendapatkan nilai yang kurang bagus".

Pengalaman Siswa Ketika Guru Menggunakan Variasi

Guru menggunakan teknik unik yang disebut variasi atau gaya mengajar untuk membangkitkan minat siswa dan membuat belajar menjadi menyenangkan. Sehingga memiliki kemampuan ini sangat penting bagi seorang guru.

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah guru menggunakan laptop, atau alat-alat lain ketika mengajar. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Banyak kak tergantung lagi belajar apa jadi alat nya berbeda-besa gergantung pelajaran." Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, selain laptop ada juga gambar-gambar kalo matematika suka mebawa kubus dari karton." Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Iya kadang-kadang, lebih sering berbicara".

Pengalaman Siswa Ketika Guru Menjelaskan

Tugas utama seorang guru adalah bagaimana cara menjelaskan materi pelajaran. Sebagai seorang pengajar dalam bidang pendidikan memiliki tanggung jawab untuk upaya mencerdaskan anak negeri. Oleh karena itu, apabila guru gagal dalam menjelaskan pelajaran, apa jadinya anak negeri ini. Mengingat pentingnya menjelaskan pelajaran kepada siswa, sehingga pentingnya guru mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melakukannya.

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah guru membimbing bila kamu merasa sulit dalam belajar. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Iya benar bu guru selalu bimbing saya apalagi kalau ada yang belum ngerti pasti langsung di jelaskan lagi." Jawaban yang serupa dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya benar guru selalu membimbing kami."

Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, ibu guru selalu bertanya kepada saya dan teman-teman kalau ada yang belum paham".

Pengalaman Siswa Ketika Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam dunia pendidikan, guru tidak lagi menjadi pusat, namun sebaliknya, mereka harus mampu menginspirasi siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut. Membicarakan bakat siswa dalam kelompok kecil merupakan salah satu cara untuk melakukan hal tersebut. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan menyampaikan pendapat di kelas. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, misalnya saya ada pendapat nanti saya jelasin sama ibu guru." Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya guru selalu memberikan kesempatan saya dan yang lain untuk menyampaikan pendapat." Jawaban yang serupa dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, ibu guru selalu memberi kami kesempatan untuk menyampaikan pendapat" jawaban siswa CRR.

Pengalaman Siswa Ketika Guru Mengajar Kelompok Kecil dan Individu

Mengajar merupakan peran utama seorang guru. Sebagai seorang pengajar, pentingnya mempunyai kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh para siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar kelompok kecil dan individu.

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah siswa merasa senang dan nyaman saat belajar di kelas. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai persepsi. Jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial IS dalam wawancara sebagai berikut: "Iya walaupun kadang kadang bosan dan ngantuk kak." Jawaban yang serupa dikemukakan oleh siswa yang berinisial MAH dalam wawancara sebagai berikut: "Iya, tapi lebih sering merasa bosan di kelas karna tidak suka dengan beberapa pelajaran." Adapun jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial CRR dalam wawancara sebagai berikut: "Iya karna saat sekolah saya senang bertemu dengan teman teman."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap delapan keterampilan mengajar guru yang diteliti dalam penelitian ini meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuat variasi, keterampilan menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu. Berikut ini adalah uraian tambahan mengenai delapan kualitas mengajar guru di SDN Duri Kosambi 02 Pagi.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kemampuan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas, efisiensi, serta ketertarikan dan kenyamanan siswa dalam belajar. Guru yang dapat memotivasi siswa sejak awal sesi dan memberikan kesimpulan yang jelas di akhir kursus membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Berdasarkan persepsi siswa, keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran telah diterapkan dengan baik, dan temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan ini berkualitas baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanto, 2022) bahwa kemampuan membuka (memulai) dan menutup (mengakhiri) pembelajaran sebagian besar berada pada kelompok tinggi, sehingga hasil temuan menunjukkan sudah berada pada kategori baik.

Keterampilan Mengelola Kelas

Ruang kelas yang kondusif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Pengelolaan kelas yang baik melibatkan penataan ruang, penyiapan bahan pembelajaran, dan pengaturan waktu, yang semuanya berada dalam tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar profesional. Namun, menurut persepsi mahasiswa, keterampilan instruktur dalam mengelola kelas masih belum optimal, karena sebagian mahasiswa belum memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga sulit menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas perlu ditingkatkan agar semua mahasiswa dapat belajar dengan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti & Rahmi, 2021), Keterampilan mengelola kelas memiliki nilai 77,68%, yang menunjukkan bahwa keterampilan tersebut berada dalam kelompok cukup baik. Hal ini dikarenakan guru praktik lapangan dikenal mampu menciptakan lingkungan belajar yang hangat.

Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan aspek penting dalam pembelajaran komunikasi karena keterampilan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru yang efektif dapat membimbing dan mendorong siswa untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan siswa. Berdasarkan persepsi siswa, keterampilan bertanya guru sudah baik, karena siswa merasa mampu memahami penjelasan guru dan berani bertanya jika ada yang kurang jelas. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memberikan stimulus yang positif untuk mendorong partisipasi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2021), Respon siswa terhadap keterampilan mengajar instruktur di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, yang diukur dengan mengajukan pertanyaan, memiliki nilai rata-rata 3,52, yang menunjukkan bahwa respons tersebut cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan klarifikasi keterampilan mengajar guru di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti telah cukup berhasil.

Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan, seperti pujian dan motivasi, berperan penting dalam mendorong perilaku positif siswa selama kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa menerima pujian atau dukungan dari guru, mereka merasa lebih bahagia, mampu, dan percaya diri. Berdasarkan persepsi siswa, keterampilan guru dalam memberikan penguatan dinilai baik, karena guru memberikan pujian untuk tugas yang diselesaikan dengan baik dan motivasi untuk nilai yang kurang memuaskan. Ini menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru diterima dengan baik oleh siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mayona & Pernando, 2023) Persepsi siswa terhadap keterampilan penguatan instruktur geografi berada pada kategori Baik, dengan persentase sebesar 83,02%, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan penguatan yang dilakukan guru telah terlaksana dengan baik.

Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi dalam pengajaran, seperti variasi suara, gerak tubuh, kontak mata, dan penggunaan alat bantu, sangat penting untuk menjaga semangat dan perhatian siswa. Ketika variasi ini tidak diterapkan dengan baik, siswa dapat merasa bosan dan kurang antusias, yang dapat mengganggu proses belajar. Berdasarkan persepsi siswa, guru yang menggunakan alat seperti laptop, proyektor, dan gambar dalam mengajar berhasil membuat pembelajaran lebih menarik dan mencegah kebosanan. Ini menunjukkan

bahwa keterampilan guru dalam menggunakan variasi sudah baik dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Partami & Sujana, 2021) bahwa secara keseluruhan hasil indikator pada keterampilan mengadakan variasi memiliki nilai rata-rat sebesar 75,72%, sehingga keterampilan mengadakan variasi masuk ke dalam kategori positif atau baik.

Keterampilan Menjelaskan

Guru harus memiliki kemampuan menjelaskan yang baik untuk menjamin bahwa murid-muridnya memahami topik tersebut. Penjelasan yang sistematis dan efektif membantu siswa memahami prinsip, metode, dan hubungan subjek. Namun, menurut perspektif siswa, beberapa siswa dengan mudah memahami penjelasan guru, sementara yang lain tidak karena mereka tidak fokus. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memberikan penjelasan secara perlahan dan mungkin saran tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami konten dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indah & Aswardi, 2022), Bahwa indikator keterampilan menjelaskan memiliki proporsi sebesar 70,6%, menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan termasuk dalam kelompok baik (B). Hal ini terlihat dari persepsi mahasiswa bahwa mahasiswa PPL menggunakan kemampuan menjelaskan yang mendasar selama proses pembelajaran.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kemampuan guru untuk memandu percakapan kelompok kecil sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep, memecahkan masalah, dan meningkatkan komunikasi serta kreativitas. Percakapan kelompok memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan berefleksi. Berdasarkan persepsi siswa, guru telah mengelola diskusi secara efektif dengan terus-menerus memperbolehkan siswa untuk berbagi pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi percakapan kelompok kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sikumbang et al., 2023), Keterampilan mengarahkan percakapan kelompok kecil memiliki skor 76,9 yang berarti berada pada kategori baik. Artinya, siswa mampu membimbing siswa lain dalam berdiskusi.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individu

Guru harus memiliki keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual untuk membina interaksi yang kuat antara siswa dan siswa, serta siswa dan guru. Kemampuan ini mencakup pendekatan personal, organisasi, dan bimbingan. Menurut pendapat siswa, belajar di luar kelas lebih menyenangkan dan meminimalkan kebosanan, yang berarti bahwa guru harus membantu pertumbuhan sosial dan kenyamanan siswa dalam belajar, terutama dalam suasana kelompok kecil. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laititia & Ngazizah, 2021) bahwa penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseoranagn termasuk pada kategori baik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisa, kesimpulan berikut dapat diambil: 1) Siswa umumnya menilai kemampuan guru untuk membuka dan menutup pelajaran secara positif. Guru selalu memulai pelajaran dengan menanyakan kabar siswa dan menawarkan dukungan atau insentif. Sebelum mengakhiri sesi, guru merangkum materi yang dibahas dan memperbolehkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak mereka pahami; 2) Dua siswa memiliki kesan positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, sementara satu siswa memiliki persepsi negatif. Dua siswa memahami penjelasan guru, sementara satu siswa tidak; 3) Dua siswa memiliki kesan positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, sementara satu siswa memiliki persepsi negatif. Dua siswa memahami penjelasan guru, sementara satu siswa tidak; 4) Dua siswa memiliki kesan positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, sementara satu siswa memiliki persepsi negatif. Dua siswa memahami penjelasan guru, sementara satu siswa tidak; 5) Penilaian siswa terhadap keterampilan instruktur dalam menggunakan variasi semuanya positif. Hal ini ditunjukkan ketika guru menggunakan alat atau media untuk membantu proses pembelajaran, seperti laptop, infocus, dan terkadang foto, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa bosan atau lelah; 6) Siswa memiliki kesan positif terhadap keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, sedangkan satu siswa memiliki persepsi negatif. Hal ini dibuktikan dengan dua siswa yang mudah memahami uraian guru tentang materi pelajaran dan satu siswa yang tidak memahaminya karena sering kehilangan fokus; 7) Siswa pada umumnya memiliki pendapat positif tentang kemampuan guru dalam memandu percakapan kelompok kecil. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaan guru untuk membiarkan siswanya menyampaikan pendapat mereka; 8) Penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar kelompok kecil dan individu

pada umumnya positif. Siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika terus belajar di kelas, tetapi kegiatan belajar di luar kelas akan membuat mereka senang.

Referensi

Dianto, I. (2023). Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Pegiat Dan Akademisi Dakwah Studies*.

Fitri Wijayanti, E. G. R. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap 10 Keterampilan Mengajar Guru Biologi Praktek Lapangan (Pl) Di Sman 1 Bukittinggi. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *Vol Xii*(No. 1).

Indah, R., & Aswardi, A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *3*(1), 67–73. https://doi.org/10.24036/jpte.v3i1.170

Laititia, T., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro 2020/2021. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSDJurnal Dharma PGSD*, *1*(2), 104–110.

Mayona, A., & Hose Pernando, Y. (2023). Persepsi Siswa Kelas XI IPS Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Geografi di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 25–33. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.15

Partami, I. A. M., & Sujana, I. W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 167. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068

Safitri, N., Sulastri, S., Jasrial, J., & Adi, N. (2021). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *2*(2), 69–72. https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.119

Sikumbang, R. W., Ikhsanudin, I., & Putra, A. Y. W. (2023). Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Keterampilan Praktik Mengajar Pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp). *Khazanah Pendidikan*, *17*(2), 334. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19004

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R\&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*, 87.

Susanto, R. (2022a). *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar*.

Susanto, R. (2022b). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(2), 98. https://doi.org/10.29210/30031618000

Dianto, I. (2023). Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Pegiat Dan Akademisi Dakwah Studies*.

Fitri Wijayanti, E. G. R. (2021). Persepsi peserta didik terhadap 10 keterampilan mengajar guru biologi praktek lapangan (pl) di SMAN 1 Bukittinggi. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *Vol XII*(No. 1).

Indah, R., & Aswardi, A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *3*(1), 67–73. https://doi.org/10.24036/jpte.v3i1.170

Laititia, T., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro 2020/2021. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSDJurnal Dharma PGSD*, *1*(2), 104–110.

Mayona, A., & Hose Pernando, Y. (2023). Persepsi Siswa Kelas XI IPS Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Geografi di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 25–33. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.15

Partami, I. A. M., & Sujana, I. W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 167. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068

Safitri, N., Sulastri, S., Jasrial, J., & Adi, N. (2021). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *2*(2), 69–72. https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.119

Sikumbang, R. W., Ikhsanudin, I., & Putra, A. Y. W. (2023). Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Keterampilan Praktik Mengajar Pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp). *Khazanah Pendidikan*, *17*(2), 334. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19004

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R\&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*, 87.

Susanto, R. (2022a). *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar*.

Susanto, R. (2022b). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(2), 98. https://doi.org/10.29210/30031618000